

HUBUNGAN ANTARA PROSES PEMBELAJARAN SISWA DENGAN HASIL PEMBELAJARAN PPKN DI KELAS VIII SMP NEGERI 3 CIANJUR

Siti Nurhalimah¹ Sumarna² Tjeppy Sulaeman³

*halimsitinurhalimah@gmail.com*¹

*sumarna@unsur.ac.id*²

*tjeppysulaeman21@gmail.com*³

Universitas Suryakencana

Abstrak

Dalam pembelajaran terdapat proses yang harus dilalui oleh siswa untuk mencapai hasil yang baik, apa lagi dalam pembelajaran siswa senantiasa mengikuti proses pembelajaran maka timbulah kekhawatiran dalam proses pembelajaran siswa, maka berdasarkan hal itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *Hubungan Antara Proses Pembelajaran Siswa Dengan Hasil Pembelajaran PPKn di Kelas VIII SMP Negeri 3 Cianjur* metode yang di gunakan adalah metode deskripsif kuantitatif, serta teknik penelitian yang di pakai dalam penelitian ini adalah angket, wawancara, observasi dan dokumentasi, Populasi penelitin sebanyak 288 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Cianjur, sedangkan sampel yang di ambil adalah 22% atau 63 orang dari populasi yang berjumlah 288 orang siswa secara rondom, dari hasil penelitian dari berdasarkan pengumpulan data bahwa hubungan antaran proses pembelajaran siswa dengan hasil pembelajaran PPKn sangat erat hubungannya terutama dalam kegiatan pembelajaran PPKn, dapat menumbukan siswa yang berkarater baik berupa disiplin, jujur, bertanggung jawab, mentaati tata tertib, belajar dengan baik, mengumpulkan tugas, dapat berinteraksis dan responsif di sekolah.

Kata Kunci: *Belajar, pembelajaran, deskriptif kuantitatif, berkarakter*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan hal yang wajib bagi manusia apa lagi di zaman sekarang ini manusia di ciptakan oleh sang pencipta itu tujuannya salah satunya untuk belajar, dilihat dari perkembangannyamanusia di ciptakan untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkunganya melalui indra yang di berikan oleh sang pencipta berupa melihat, mendengar, mencium, merasakan , meraba, dan itu di gunakan untuk mengamati, mempraktekan, lalu mengaplikasikanya dalam kehidupanya sehari-hari. Di lihat dari perkembangan sejarah, ternyata manusia banyak sekali yang di pelajari oleh mereka, salah satunya menemukan alat pemotong dari batu pada zaman

purba hingga alat penerang yang berupa api hingga penemuan lampu dari energi listrik, itu merupakan sebagian kecil penemuan manusia yang ada dan masih di gunakan sampai sekarang menakjubkan bukan, manusia bisa seperti itu karena mereka belajar dari keadaan yang ada di lingkungan mereka dan bagaimana cara menyelesaikannya. Belajar merupakan proses membiasakan diri sesuatu yang baru di temukannya, dipahaminya, sehingga menjadi sebuah bahan pembelajaran yang harus di kembangkan dan di cari tahu lagi kebenarannya dengan cara belajar, seperti yang pernah dijelaskan oleh Mudjiono dan Dimyati (2013:7) Belajar adalah sepanjang hayat atau sekurang-kurangnya ia terus belajar walaupun sudah lulus sekolah. Dari pengertian tadi dapat di simpulkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang wajib di lakukan oleh setiap manusia dan itu merupakan salah satu iman kita kepada sang pencipta, dengan belajar makan sikap, tingkah laku dan kemampuan siswa akan meningkat, berubah menjadi lebih baik atau berkembang dengan melalui proses pendidikan sesuai dengan paparan dari Mudjiono dan Dimyati (2013: 7) Pendidikan merupakan berkembangannya potensi peserta didik agar menjadi merupakan satuan tindakan yang manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan memungkinkan terjadinya belajar dan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, berkembang.

Dari pengertian tadi cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga Negara dapat di Tarik kesimpulan bahwa yang demokratis dan bertanggung jawab. Terjadinya belajar merupakan bagian dari penjelasan di atas dari pendidikan oleh guru di sekolah dapat disimpulkan bahwa pendidikan pembentukan kemandirian siswa di merupakan pembentukan tentukan dari kualitas pendidikan kemandirian siswa untuk siswa, pendidikan di Negara kita mengembangkan dirinya melalui sendiri mempunyai tujuan Nasional belajar seperti menjadi manusia yang yang terdapat dalam Undang-Undang cakap, kreatif, mandiri dan lainnya.

Sistem pendidikan nasional nomor supaya menjadi warga Negara yang 20 Tahun 2003 pasal 3 dalam Endang baik. D.dan Djuherman (2016:2) sebagai Selain itu juga guru berikut: berperan sangat penting dalam Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan perkembangan siswa di sekolah, kemampuan dan membentuk watak serta seperti yang di paparkan oleh peradaban bangsa yang bermartabat. Siswa di pengaruhi oleh afektif, kognitif dan psikomotor yang terdapat dalam diri individu

siswa, dan ketiga bidang tersebut bagian dari taksonomi, dalam perkembangannya belajar pembelajaran tidak lepas dari taksonomi tersebut karena taksonomi tidak lepas dari siswa itu sendiri yang mengalaminya sendiri dalam diri mereka masing-masing. Dan dalam klasifikasi atau bidang-bidang taksonomi tersebut terkandung bagian-bagiannya masing-masing terkait bidang atau tujuan pembelajaran tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh Djuherman dan Rois Munawar dalam modulnya bahan ajar yang berjudul Evaluasi Pembelajaran PPKn yaitu sebagai berikut: Aspek Kognitif adalah aspek psikologis yang berhubungan dengan pengetahuan, meliputi: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*). Dalam konsep Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, aspek ini analog dengan dimensi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*). Aspek afektif adalah aspek psikologi yang berhubungan dengan perasaan, sikap dan penghayatan terhadap nilai-nilai, meliputi jenjang: menerima (*receiving*), menanggapi (*responding*), menilai (*valuing*), mengorganisasikan (*organizing*), mempribadikan (*characterization*). Dalam konsep mata pelajaran Kewarganegaraan, aspek ini analog dengan dimensi watak/karakter kewarganegaraan (*civic disposition*).

Aspek Psikomotor adalah aspek psikologis yang berhubungan dengan keterampilan melakukan rangkaian gerak-gerik secara sistematis, meliputi jenjang: persepsi (*perception*), kesiapan (*set*), gerakan bimbingan (*guided response*), gerakan yang terbiasa (*mechanical response*), gerakan yang kompleks (*complex response*), penyesuaian pola gerak, dan kreativitas (*creativity*). Dalam konsep mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Aspek ini analog dengan dimensi keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*).

Dengan apa yang sudah dijelaskan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa taksonomi terdiri dari bidang kognitif, afektif dan psikomotor yang mewakili keadaan seorang siswa untuk bisa menyeimbangkan dalam proses pembelajaran. Metode Merupakan suatu cara untuk menyelesaikan suatu tujuan menurut Sugiono (2014: 2) metode penelitian pada dasarnya cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dapat di gambarkan metode penelitian merupakan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan

guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampat. Penelitian deskriptif, dapat mendeskripsikan sesuatu keadaan saja, tetapi bisa jadi mendeskripsikan keadaan dalam tahap-tahap perkembangannya.

Dengan metode ini diharapkan dapat menghimpun data mengenai Hubungan antara Proses Pembelajaran Siswa Dengan Hasil Pembelajaran PPKn di Kelas VIII SMPN 3 Cianjur. Metode deskriptif memungkinkan untuk melakukan hubungan antara variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal, penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama, Mengambarkan secara sistematis fakta dan karakter objek yang diteliti secara tepat.

Kaitannya dengan hasil peneliti yang berjudul *Hubungan Antar Proses Pembelajaran Siswa dan Hasil Pembelajaran PPKn di Kelas VIII SMP Negeri 3 Cianjur*, setelah peneliti melakukan penelitian ke lapangan bahwa para siswa menyatakan:

Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Cianjur menyatakan sebagian besar (60,31%) selalu mengikuti pembelajaran PPKn maka siswa menyelesaikan tugas tepat pada waktunya, mentaati tata tertib, dan sikap yang baik.

Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Cianjur seluruhnya (80,95%) menyatakan pembelajaran PPKn menyenangkan sehingga mereka mengikuti pembelajaran dengan responsif, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan baik pada awal pembelajaran atau tengah pembelajaran ataupun sampai akhir pembelajaran.

Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Cianjur menyatakan tertarik dengan pembelajaran PPKn maka terbentuk karakter mengikuti tata tertib sekolah, bersikap jujur dan bertanggung jawab.

Siswa kelas VIII SMP Negeri 3

Cianjur menyatakan ketika pembelajaran PPKn berlangsung sebagian besar siswa mengikuti pembelajarannya, maka dapat terbentuk karakter siswa disiplin, jujur, mentaati tata tertib sekolah, dan nilai belajar menjadi tolak ukur dalam pembelajaran PPKn.

LANDASAN TEORI

Sedang menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 117) Proses pembelajaran menyebabkan siswa lebih banyak berperan dan terlibat secara pasif, mereka lebih suka menggunakan sajian dari guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang mereka butuhkan. Dilihat dari penjelasan diatas bahwa siswa atau pelajar dalam pengembangan dirinya lebih menunggu instruksi dari guru, siswa tidak mencari sendiri pengetahuan, sedang menurut Endang dan Djuherman (2017: 27) pembelajaran adalah proses interaksi edukasi seseorang atau kelompok yang dilakukan secara berencana dan terprogram untuk meningkatkan kompetensi tentu. Menurut pendapat di atas pembelajaran itu sendiri merupakan proses siswa dalam berinteraksi dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan berencana dan tersusun atau Terprogram tersusun kegiatan pembelajarannya meningkatkan kemampuan siswa dalam pengetahuan.

Adapun pengertian pembelajaran menurut Ni nyoman Parwati dkk (2018: 107) pembelajaran berhubungan erat dengan belajar dan mengajar. Belajar, Mengajar dan pembelajar terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lainnya, sedangkan mengajar meliputi hal yang guru lakukan di dalam kelas. Jika dilihat dari pendapat di atas bahwa belajar, mengajar dan pembelajar satu hal yang terjadi dalam satu ruang atas satu lingkup dalam proses pembelajaran hanya saja dalam proses pembelajaran dapat terjadi tanpa guru dan tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal sedangkan mengajar meliputi hal yang guru lakukan di dalam kelas. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mujiono (2013: 7) Belajar adalah sepanjang hayat atau sekurang-kurangnya siswa atau pelajar terus belajar walaupun lulus sekolah. Dapat diambil kesimpulan bahwa belajar tidak mengenal jenjang

umur dan belajar dapat dilakukan oleh siapa saja kapan saja, dimana saja sampai dia atau seseorang itu mati, hakikatnya manusia di ciptakan untuk belajar.

DATA ANALISIS

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian, maka penulis dapat menganalisis data melalui mengajukan hipotesis lalu kesimpulan siswa selalu mengikuti pembelajaran PPKn. Sebagian siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Cianjur selalu mengikuti pembelajaran PPKn dengan baik, walaupun kadang-kadang tidak ada yang mengikuti pembelajaran, hampir seluruhnya siswa mengatakan mengikuti pembelajaran PPKn di sekolah, guru memberikan kesempatan bertanya baik pada awal pembelajaran, proses dan akhir pembelajaran menurut sebagian besar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Cianjur sebagian besar siswa menyatakan guru memberikan kesempatan bertanya pada proses atau pertengahan pembelajaran berlangsung.

Hampir seluruhnya siswa menyatakan menarik ketika guru menyampaikan materi pendidikan pembelajaran kewarganegaraan, walaupun ada sebagian kecil menyatakan kurang menarik. Sebagian besar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Cianjur dapat berinteraksi di kelas tentang pendidikan pembelajaran kewarganegaraan, dan sebagian besar siswa menarik mengikuti pembelajaran PPKn, walaupun sebagian kecil siswa tidak tertarik dengan pembelajaran PPKn.

Setengahnya siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Cianjur selalu mengikuti pembelajaran PPKn karena memberikan pendidikan yang baik dan setengahnya lagi mereka tahu akan tata tertib, dan sebagian kecil tertarik karena materi yang baik dan guru mata pelajaran baik. Ketika pembelajaran PPKn berlangsung hampir seluruh siswa hampir seluruhnya mengikuti pembelajaran, walaupun ada sebagian kecil dari mereka ada yang tidak mengikuti pembelajaran di dalam kelas, adapun yang membuat siswa bosan dan tidak mengikuti pembelajaran PPKn karena setengahnya menjawab materi yang rumit dan setengahnya lagi menjawab karena guru selalu memberikan tugas terlalu banyak.

Dalam mengumpulkan tugas pembelajaran PPKn setengahnya siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Cianjur menyatakan kadang-kadang tepat waktu dalam mengumpulkan tugas dan hampir setengahnya lagi tepat waktu dalam mengumpulkan tugas pembelajaran PPKn, hampir setengahnya siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Cianjur selalu dan sering mentaati tata tertib sedangkan sebagian kecil lainnya kadang-kadang mentaati tata tersebut, sedangkan seluruhnya siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Cianjur menasehati temannya agar mengerjakan tugas dan sebagian kecil lainnya ada yang membiarkan dan manasehatinya dengan kasar adapun yang ikut mengikuti tidak mengerjakan tugas tersebut.

Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Cianjur seluruhnya menjelaskan bahwa tata tentang tertib sekolah apa bila ada teman yang tidak patuh terhadap tata tertib tersebut, hampir seluruhnya siswa menasehati dengan lembut bila ada temannya yang tidak disiplin dan tidak jujur, dalam menerapkan sikap yang baik sebagai siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Cianjur siswa selalu mentaati tata tertib, datang tepat waktu dan selalu mengikuti upacara bendera.

Pembelajaran PPKn membentuk karakter siswa di kelas VIII SMP Negeri 3 Cianjur menyatakan sebagian besar sangat penting, siswa mentaati peraturan sekolah hampir seluruh siswa disiplin di sekolah, sedangkan siswa yang ketika melakukan tindakan tidak sesuai dengan karakter siswa yang tidak baik di beri teguran.

Nilai pelajaran PPKn hampir seluruh siswa menjawab penting karena menjadi tolak ukur dalam pengembangan diri mereka terutama dalam proses pembelajaran PPKn di kelas VIII SMP Negeri 3 Cianjur. Setelah peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Ciamjur yang berlangsung tanggal 16 April 2019, peneliti menemukan empat temuan dalam penelitian yaitu:

Bagaimana hubungan perkembangan pembelajar siswa dengan hasil pembelajaran PPKn di kelas VIII SMPN 3 Cianjur.

Setelah penulis melakukan penelitian langsung ke lapangan yakni di SMP Negeri 3 Cianjur, hubungan perkembangan pembelajaran siswa dengan hasil pembelajaran PPKn sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran siswa kelas VIII terutama dalam belajar, belajar merupakan merubah tingkah laku seperti

yang sudah di paparkan oleh mudjiono, Dimyati, 2013: 295) Belajar di artikan sebagai kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku, keterampilan, dengan cara mengolah bahan belajar, dalam belajar tersebut individu menggunakan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Di dalam proses pembelajaran guru akan memberikan stimulasi pembelajaran berupa materi dengan menguji para siswa dengan pertanyaan yang sangat sederhana mengenai penyampaian materi yang akan di sampaikan oleh guru, murid pun akan terpancing dan mulailah interaksi-interaksi diskusi mengenai materi tersebut di dalam pembelajaran ini guru mulai mengevaluasi siswa atau memberi nilai atas ke aktifannya baik itu berupa sikapnya, dan keterampilan siswa tersebut dalam menanggapi guru dalam proses pembelajaran tersebut. Dengan demikian belajar sangat berhubungan dengan hasil pembelajaran PPKn di kelas VIII

Bagaimana proses perkembangan siswa di kelas VIII SMP Negeri 3 Cianjur?

Proses perkembangan siswa kelas VIII di kelas dalam pembelajaran PPKn respon mereka sangat baik, mereka dapat berinteraksi terutama dalam proses pembelajarannya mereka mengikuti pembelajaran dengan baik sebagaimana yang pernah di sampaikan oleh Endang dan Djuherman (2017: 27) pembelajaran adalah proses interaksi edukasi seseorang atau kelompok yang di lakukan secara berencana dan terprogram untk meningkatkan kompetensi tertentu. Pembelajaran PPKn dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa kelas VIII dalam proses pembelajaran terutama dalam pembentukan menjadi warganegaran yang baik, memiliki rasa nasionalisme dan patriotisme terhadap Negara di mulai dengan bagaimana bangsa Indonesia bersikap, mengembangkan diri dengan menerapkan rasa nasionalisme, rasa mencintai tanah air mereka sendiri yaitu tanah air Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran siswa berhubungan dengan proses pembelajaran PPKn berhubungan dengan pembelajaran PPKn. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pendapat di atas proses pembelajaran siswa berhubungan gurulah yang memegang kendali proses pembelajaran PPKn

dalam kegiatan proses. Strategi perkembangan siswa di pembelajaran, guru menjadi pengarah kelas VIII SMP Negeri 3 Cianjur dalam proses pembelajaran dalam Strategi perkembangan siswa penyampaian materi, dalam proses di dalam kelas tergantung dengan penyampaian materi guru.

Hasil pembelajaran itu sendiri merupakan kegiatan dari evaluasi itu sendiri, menurut Djuherman dan Munawar Rois (2017: 3) yaitu: Serangkain kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data hasil pengukuran tentang proses dan hasil belajar siswa yang di lakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Dari pendapat di atas menjelaskan bahwa evaluasi merupakan kegiatan untuk memperoleh, mengolah hasil proses pembelajaran siswa, selama mereka dalam proses pembelajaran dan pengolahan data evaluasi tersebut dilakukan secara sistematis dan menyambung satu sama lainnya, dari pengambilan data penafsiran tersebut diperoleh sebuah nilai atau hasil dari proses pembelajaran siswa tersebut dan nilai tersebut diolah, diukur, dianalisis dan di peroleh untuk mengetahui tingkat pengetahuan, perilaku, dan keterampilan siswa dari hasil pembelajaran siswa selama di kelas.

KESIMPULAN

Dapat di simpulkan bahwa pengambilan nilai atau hasil belajar siswa dari evaluasi itu sendiri dan penilaian ini ada hubungan dengan proses pembelajaran siswa dengan hasil pembelajaran PPKn

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, M. (2013). *Belajar Pembelajaran*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Djuherman, M. R. (2016). *Evaluasi Pembelajaran PKN. Bahan ajar*, 1-2.
- Endang Danial, D. (2016). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Fakultas keguruan Universitas Suryakencana
- Hamlik, O. (2013). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Cet. 13 Jakarta: Bumi Aksara.

- Mulyasa. (2013). *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jln. Ibu Inggit
Garnasih No. 40 Bandung 40252: PT Remaja Rosdakarya.
- Nimatul, H. (2013). *Otonomi Daerah*. Celeban Timur UH III/548 Yogyakarta55167:
PUSTAKA PELAJAR.
- Rois, M. (2015). Pengantar Metode Penelitian Pendidikan. *Seri buku ajar*, 9.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R& D* . Jl. Gegerklong
Hilir No.84. Bandung: ALFABETA,cv.
- Utang, R. (2010). *Otonomi Daerah Desentralisasi*. BANDUNG 40253: CV PUSTAKA
SETIA.